**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian.masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global.[[2]](#footnote-3)

Sumber daya manusia dalam organisasi akan berperan dalam kegiatan organisasi melalui kinerjanya dalam menjalankan tugas dan peran yang diembannya dalam organisasi.[[3]](#footnote-4) Tuntutan akan upaya peningkatan kualitas pendidikan berimplikasi pada perlunya sekolah mempunyai SDM Pendidikan, baik pendidik maupun SDM lainnya untuk berkinerja secara optimal.[[4]](#footnote-5)

Penilaian Tenaga Kependidikan di fokuskan kepada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Bagi pegawai, penilaian berguna sebagai umpan balik berbagai hal seperti kemampuan , keletihan, kekurangan , dan potensi yang ada pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karir. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi kerja tenaga kependidikan sangatlah penting dalam pengambilan keputusan berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan , dan aaspek lain dari keseluruhan proses efektif sumber daya manusia.[[5]](#footnote-6)

Dalam era pendidikan zaman sekarang mencari tenaga kependidikan yang berkualitas tidaklah mudah, dikarenakan masih banyaknya tenaga kependidikan yang tidak profesional ataupun tidak memiliki kompetensi serta kualifikasi yang layak dalam melaksanakan pengelolaan di sebuah lembaga pendidikan.

Oleh Karena itu Penulis tertarik untuk meneliti salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu di Palembang yakni SDIT Ar-Ridho Palembang dengan alasan menurut hasil observasi yang dilakukan penulis ketika berkunjung ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang pada tanggal 9 januari 2014, secara keseluruhan proses pembelajaran dan administrasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu sudah baik kini dalam pengembangan menuju lebih baik lagi akan tetapi penulis menemukan kesenjangan pada Tenaga Kependidikan yang ada yakni bahwa salah satu Tenaga Kependidikan sekolah tersebut adalah lulusan sarjana hukum. Jadi itu merupakan sebuah kesenjangan antara harapan dan kenyataan dari kompetensi tenaga kependidikan yang diharapkan dan sesuai dengan standar mutu pendidikan.

Standar Mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi,Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan.[[6]](#footnote-7)

Pada hakikatnya sekolah bermutu haruslah memiliki Tenaga Kependidikan atau tenaga administrasi yang berkualitas dan profesional dibidangnya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang *Staf Administrasi Sekolah,* Kompetensi yang harus di penuhi oleh staf tata usaha atau staf administrasi sekolah yakni kompetensi kepribadian , kompetensi sosial, kompetensi teknis dan kompetensi manajerial.[[7]](#footnote-8)

 Berdasarkan pemahaman permasalahan di atas maka penulis mengangkat judul “KUALITAS TENAGA KEPENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU PALEMBANG”. Penelitian ini dilakukan atas dasar alasan yaitu SDIT Ar-Ridho Palembang ialah lembaga pendidikan islam swasta dan dalam proses pengembangan sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

1. **Batasan Masalah**

Guna menghindari kesimpang siuran dalam penelitian ini, penulis merasa perlu membatasi masalah, mengingat begitu luas aspek yang harus dikaji, serta keterbatasan yang penulis miliki baik keterbatasan waktu, biaya, dan lain sebagainya.

Maka dalam penelitian ini hanya membahas mengenai kualitas tenaga kependidikan yang berfokus pada kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki oleh Tenaga Struktural dan Tenaga Teknis Kependidikan sekolah pada hal ini Meliputi Kepala sekolah, wakil kepala sekolah Urusan kurikulum, Bendahara sekolah, pustakawam sekolah, staf tata usaha, Petugas kebersihan / penjaga SDIT Ar-Ridho Palembang. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa keberadaan tenaga kependidikan tersebut sangat menentukan mutu suatu lembaga pendidikan yang ada.

1. **Rumusan Masalah**
	1. Bagaimana Kualitas Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang?
	2. Faktor Apa saja yang mempengaruhi Kualitas Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang?
2. **Tujuan dan kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan permasalahan, tentunya tidak terlepas dari tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

* 1. Untuk mengetahui kualitas tenaga kependidikan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palembang.
	2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palembang
1. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

* 1. Secara teoritis adalah untuk mendeskrifsikan kualitas tenaga kependidikan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Palembang, sehingga menjadi bahan kajian tentang kualitas tenaga kependidikan di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar.
	2. Secara praktis adalah dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu sekolah dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan tanaga kependidikan maupun administrasi pendidikan pada umumnya.
1. **Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan referensi sebelum menyusun skripsi, berikut ini akan penulis cantumkan beberapa skripsi yang terdahulu serta hubungan dengan skripsi yang akan penulis teliti. Karangan tersebut antara lain sebagai berikut:

 Hasil penelitian Al-hafiz (2004) dalam skripsinya yang berjudul “*profesionalisme tenaga tata usaha dalam menunjang administrasi pendidikan di Madrasah Tssanawiyah Negeri II Palembang”.* Memaparkan bahwa pegawai TU di Mts. N II Palembang dalam menunjang administrasi tergolong kurang profesional. Hal ini dikarenakan Latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan profesi, Tidak semua TU memiliki keterampilan khusus misalnya kurang bisa mengoperasikan komputer, Kurangnya menerapkan kode etik profesional, dalam hal ini lebih mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, Kurang menguasai suatu dasar atau teori yang sistematis, Tidak mempunyai persatuan profesi.

Meilitah (2008) dalam skripsinya yang berjudul “*Profesionalisme tenaga kependidikan dan pengaruhnya terhadap kualitas layanan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir* ”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa profesionalisme tenaga kependidikan di MTs Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir mayoritas pada klasifikasi tinggi, hal ini menunjukan bahwa profesionalisme tenaga kependidikan di MTs Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan Ilir baik, karena dari hasil analisa penulis melalui penyebaran angket terhadap 16 sample, bila digabung antara klasifikasi tinggi dan sedang maka terdapat 11 orang (68,75%) yang mengatakan baik atau profeionalisme tenaga kependidikan tinggi. kualitas pelayanan profesionalisme tenaga kependidikan di MTs Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan ilir mayoritas pada klasifikasi sedang, hal ini menunjukan bahwa kualitas pegawai disekolah ini cukup baik. Tinggi rendahnya kualitas pelayanan tenaga kependidikan di MTs Nurul Yaqin Tanjung Batu Ogan ilir mempunyai hubungan erat dengan profesionalisme mereka dalam melaksanakan tugasnya.

Antina (2006) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Total Qualiti Manajemen (TQM) dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MAN 3 Model Palembang)”.* Hasil penelitiannya mengatakan bahwa upaya MAN 3 Palembang dalam meningkatkan penerapan total qualiti manajemen adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran yang digunakan. Urgensi meningkatkan total qualiti manajemen bagi MAN 3 Model Palembang adalah penting, karena pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia.

Siti Rosnita (2009) dalam skipsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Oleh Kepela Madrasah di Madrasah aliyah Negeri Lahat*”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu oleh kepela madrasah sudah terlaksana dengan baik, dimana dalam pelaksanaannya kepala madrasah telah melaksanakan unsur-unsur manajemen terpadu. Meskipun masih terdapat kekurangan namun sebagian telah terealisasi. Adapun faktor pendukung pelaksanaan manajemen mutu terpadu oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lahat yakni : sosialisasi yang terjalin antar warga madrasah , staf dan guru mempunyai pengetahuan dan komitmen yang tinggi , kesadaran dan komitmen warga sekolah dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam melayani siswa, dukungan dari stakeholder. Faktor penghambat pelaksanaan manejemen mutu terpadu oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lahat yakni : Model pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masing-masing siswa, lemahnya sumber daya manusia yang ada, kurangnya kelengkapan sumber fasilitas dana yang ada.

Skripsi diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang kualitas dan Tenaga Kependidikan (Tenaga Administrasi atau Tata Usaha) Sedangkan perbedaannya dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah lebih menitik beratkan pada Kualitas Tenaga kependidikan. Dalam skripsi Al-Hafiz (2004) dan Meilitah (2008) lebih memfokuskan tentang Profesionalisme Tenaga Tata Usaha, skripsi Antina (2006) dan Siti Rosnita (2009) berfokus pada Kualitas / Mutu Pendidikan.

1. **Kerangka Teori**
	1. Kualitas

Kata kualitas dapat dipandang dengan kata mutu. Kata kualitas dalam bahasa Indonesia merupakan alih bahasa dari Inggris : *quality.* maka ini mengacu kepada derajat atau tingkat sesuatu produk atau layanan yang dihasilkan memalui suatu proses. [[8]](#footnote-9) Menurut Kamus Bahasa Indonesia kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb) atau mutu.[[9]](#footnote-10)

Ada 3 (tiga) cara pengukuran kualitas yaitu *Pertama,* Kualitas selalu di ukur atau ditentukan dengan menggunakan standar tertentu. *Kedua,* kualitas diukur dari kegunaannya. *Ketiga,* kualitas di tentukan oleh kecocokan biaya.[[10]](#footnote-11)

Kualitas atau mutu memiliki 13 karakteristik seperti berikut.

* + - 1. Kinerja (*Performa*)
			2. Waktu yang wajar (*Timeliness*)
			3. Handal (*Reliability*)
			4. Daya Tahan (*Durability*)
			5. Indah (*Aestetics*)
			6. Hubungan Manusiawi(*Personal Interface*)
			7. Mudah Penggunaannya (*Easy of use*)
			8. Bentuk Khusus (*Feature*)
			9. Standar Tertentu (*Conformance to specification*)
			10. Konsistensi (*Consistency*)
			11. Mampu Melayani (*Service Ability*)
			12. Ketepatan (*Accuracy)*.*[[11]](#footnote-12)*
	1. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang [Penyelenggaraan Pendidikan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Penyelenggaraan_Pendidikan&action=edit&redlink=1).[[12]](#footnote-13) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, Pengelolaan, Pengembangan, pengawasan, dan Pelayananteknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan[[13]](#footnote-14).

Tenaga Kependidikan mencakup pimpinan satuan pendidikan, penilik satuan pendidikan nonformal, pengawas satuan pendidikan formal, tenaga perpustakaan, tenaga laboraturium, teknisi sumber belajar, tenaga lapangan pendidikan, tenaga administrasi, psikolog, pekerja sosial, terapis, tenaga kebersihan sekolah, dan tenaga atau sebutan lain untuk petugas sejenis yang bekerja pada satuan pendidikan.[[14]](#footnote-15)

* 1. Kualitas Tenaga Kependidikan

Kualitas Tenaga Kependidikan adalah kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kependidikan pada khususnya yakni kemampuan staf tata usaha sekolah dalam menjalankan kegiatan administrasi sekolah. Dalam penelitian ini Kualitas yang menjadi objek penelitian ini adalah baik buruknya tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam peraturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan yang membahas tentang standar tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai standar, berdasarkan Standar Kompetensi Staf Administrasi Sekolah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008, kompetensi yang harus dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Keperibadian meliputi memiliki integritas dan ahklak mulia, etos kerja, pengendalian diri, percaya diri, fleksibilitas, ketelitian, kedisiplinan, kreatif, inovasi, dan bertanggung jawab.
2. Kompetensi Sosial meliputi kemampuan bekerja dalam tim, pelayanan prima, kesadaran berorganisasi, berkomunikasi efektif dan membangun hubungan kerja.
3. Kompetensi teknis meliputi kemampuan melaksanakan administrasi kepegawaian, keuangan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, persuratan dan pengarsipan, administrasi kesiswaan, administrasi kurikulum, administrasi layanan khusus, dan penerapan tekhnologi informasi dan komunikasi.
4. Kompetensi menejerial meliputi kemampuan mendukung pengelolaan standar nasional pendidikan, menyusun program dan laporan kerja, mengorganisasikan staf dan mengembangkan staf, mengambil keputusan, menciptakan iklim kerja yang kondusif, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, membina staf, mengelola konflik, dan menyusun laporan.[[15]](#footnote-16)

 Menurut Abraham Maslow (dalam Sirozi, 2004:136), sumber daya manusia berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu mengaktualisasikan diri, yaitu yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

* + 1. Dapat menerima dirinya, orang lain, dan lingkungan sekitar.
		2. Berpandangan realistic.
		3. Tidak bersikap pasrah (pasif)
		4. Berorientasi pada problem-problem eksternal, bukan pada dirinya.
		5. Mengapresiasi kebebasan dan kebutuhan akan spesialisasi.
		6. Berkepribadian independen dan bebas dari orang lain.
		7. Mengepresiasi segala sesuatu secara progresif, tidak terjebak pada pola-pola baku.
		8. Integratif dan akomodatif terhadap semua kalangan.
		9. Hubungan dengan orang lain sangat kuat dan mendalam, bukan sekedar formalitas .
		10. Arah dan norma demokratisnya diliputi oleh sikap toleran dan sensitivitasnya.
		11. Tidak mencampuradukan antara sarana dan tujuan.
		12. Gemar mencipta, berkreasi, dan menemukan penemuan-penemuan sekala besar.
		13. Menentang ketataan dan kepatuhan buta terhadap budaya.
		14. Berjiwa riang secara filosofi, tidak bermusuhan.[[16]](#footnote-17)
	1. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kualitas Tenaga Kependidikan

Djojonegoro (1998) menyatakan bahwa profesionalisme dalam suatu jabatan di pengaruhi oleh tiga faktor penting yaitu:

* + 1. Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi.
		2. Kemampuan untuk memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus yang dikuasai)
		3. Penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian yang dimilikinya.[[17]](#footnote-18)
1. **Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif , Adapun pendekatan yang digunakan adalah prosedur penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.[[18]](#footnote-19)

* 1. Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradley dinamakan “*sosial situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actors*), aktivitas ( *activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, terdapat dirumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang mengobrol, atau tempat kerja, dikota, didesa atau wilayah suatu negara. [[19]](#footnote-20)

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang telah penulis paparkan diatas, maka penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. Poulasi atau situasi sosialnya adalah pegawai tenaga struktural dan tenaga teknis kependidikan sekolah dengan mengambil data dari seluruh tenaga kependidikan yang menjadi sumber data penelitian meliputi tenaga kependidikan Struktural dan Tekhnis.

* 1. Jenis dan Sumber Data
1. Jenis Data

Jenis data yang diambil adalah data kualitatif yaitu : data yang meliputi biografi sekolah , Kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana pendidikan.

1. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dari penelitian ini berumber dari :

1. Sumber data primer, yaitu data yang bersumber dari lapangan penelitian, khususnya Tenaga Kependidikan yang meliputi kepala sekolah beserta pegawai administrasi di SDIT Ar-Ridho Palembang.
2. Sumber Data Sekunder, Yaitu sumber penunjang yang diperoleh dari buku – buku yang dijadikan literatur dalam penelitian ini.
	1. Tekhnik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpukan data lebih banyak pada peran serta(*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.[[20]](#footnote-21) Data tersebut akan penulis ambil dari berbagai macam sumber baik membahas topik penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Obsevasi atau Pengamatan

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.[[21]](#footnote-22) Metode ini digunakan untuk mengamati kinerja tenaga kependidikan khusus nya staf administrasi atau tata usaha sekolah, letak geografis, kondisi lingkungan dan lainnya yang terdapat SDIT Ar-Ridho Palembang.

1. Dokumentasi

Metode Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dalam menggunakan instrumen dokumentasi ini, biasanya peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi instansi variabel-variabel yang sudah ditentukan tadi dan nantinya tinggal membubuhkan tanda cek ditempat yang sesuai.[[22]](#footnote-23) Adapun metode ini digunaan untuk mengetahui data-data berkenaan dengan monografi sekolah, kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan yang bersifat arsip atau dokumen sesuai dengan masalah yang dibahas.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.[[23]](#footnote-24) Metode ini digunakan untuk mengetahui kualitas tenaga kependidikan serta faktor yang mempengaruhi kualitas tenaga kependidikan di sekolah.

* 1. Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “ analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.[[24]](#footnote-25) Dalam penelitian ini Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik yaitu menggunakan analisis deskriptif. Analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentetu, diperoleh data yang kredibel.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara integratif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion verification*.[[25]](#footnote-26)

* + 1. *Data reduction / reduksi data*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan , semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[[26]](#footnote-27) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. [[27]](#footnote-28)

* + 1. *Data display / display data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[[28]](#footnote-29)

* + 1. *Conclusion verification / mengambil kesimpulan dan verifikasi*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang dikemukakan bila didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.[[29]](#footnote-30)

Tujuan analisis adalah untuk mengorganisasi deskripsi dengan cara membuatnya dapat dikendalikan. Deskripsi diimbangi oleh analisis dan antaran ke dalam interpretasi. Suatu perhitungan final yang menarik dan mudah dibaca akan melengkapi deskripsi yang cukup untuk membantu pembaca memahami intepretasi dan penjelasan yang dipresentasikan.[[30]](#footnote-31)

1. **Sistematika Penulisan**

 Agar penulisan ini menjadi sistematis, penulis akan mengemukakan kerangka penulisan dibagi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka , Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II yang merupakan landasan teoritis yang berfungsi untuk mendukung Latar belakang di atas, terdiri dari sub bab yaitu : Pengertian Kualitas, pengertian tenaga kependidikan , jenis-jenis tenaga kependidikan, kompetensi tenaga kependidikan , faktor mempengaruhi kualitas tenaga kependidikan.

Bab III gambaran umum tentang diskripsi wilayah yang meliputi : Letak Geografis Sejarah, Situasi dan Kondisi, Keadaan Guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana.

Bab IV analisa data, Uraian Tentang Kualitas tenaga kependidikan di sekolah dasar islam terpadu ar-ridho palembang dan faktor yang mempengaruhi kualitas tenaga kependidikan di sekolah dasar islam terpadu ar-ridho palembang.

Bab V kesimpulan dan saran – saran.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, Sudarwan. 2012. *Profesi Kependidikan.* Bandung : CV. Alfabeta

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta

Rahman, Nazarudin. 2011.  *Paradigma Holistik Pengambangan Madrasah.* Yogyakarta : pustaka felicha.

Riyanto, Yatim.2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: Penerbit SIC.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan.* Jakarta

Engkoswara dan Aan Komariah . 2011. *Administrasi Pendidikan.* Bandung : CV. Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama

Tim Dosen Manajemen Pendidikan Islam IAIN Raden Fatah. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Palembang

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatam Kuantitatif Kualitatif Dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Usman, Husaini. 2013. *Manajemen : Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan.* Jakarta:Bumi Aksara.

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2006. Bandung: Citra Umbara.

 Darmadi,Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.* 2013. Bandung : CV Alfabeta

1. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan,* (Jakarta: 2006), hlm.5 [↑](#footnote-ref-2)
2. E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm.155 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.,* hlm156 [↑](#footnote-ref-5)
5. Tim Dosen Manajemen Pendidikan Islam IAIN Raden Fatah, *Manajemen Berbasis Sekolah,* (Palembang:2011), hlm.27 [↑](#footnote-ref-6)
6. Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan,* (Bandung : CV. Alfabeta, 2011), hlm. 311 [↑](#footnote-ref-7)
7. Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan,* (Bandung : CV. Alfabeta, 2012), hlm.211 [↑](#footnote-ref-8)
8. Nazarudin Rahman,  *Paradigma Holistik Pengambangan Madrasah,* (Yogyakarta : pustaka felicha, 2011), hlm.107 [↑](#footnote-ref-9)
9. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta : 2008), hlm.763 [↑](#footnote-ref-10)
10. Nazarudin Rahman, *Op.Cit.*, hlm.110 [↑](#footnote-ref-11)
11. Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan),* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013),hlm. 544-546 [↑](#footnote-ref-12)
12. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Loc.Cit.,* hlm. 5 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* hlm. 27 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sudarwan danim,  *Op.Cit.,* hlm. 7 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sudarwan Danim, *Op.Cit.,* hlm. 211 [↑](#footnote-ref-16)
16. Nazarudin Rahman, *Op.Cit.,* hlm.33-34 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sudarwan danim,  *Op.Cit.,* hlm. 9 [↑](#footnote-ref-18)
18. Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), hlm. 23 [↑](#footnote-ref-19)
19. Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial,* (Bandung : CV Alfabeta, 2013), hlm. 50-51 [↑](#footnote-ref-20)
20. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* (Bandung: Alfabeta, 2010, cet. X), hlm. 225 [↑](#footnote-ref-21)
21. Yatim Riyanto, *Op.Cit.,* hlm. 96 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.,* hlm. 103 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid.,* hlm. 82 [↑](#footnote-ref-24)
24. Sugiyono, *Op.Cit*., hlm.245 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid.,* hlm. 246 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid.,* hlm. 247 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.,* hlm. 249 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid.,* hlm. 253 [↑](#footnote-ref-30)
30. Emzir*, Metodologi Penelitian Pendidikan,*  (Jakarta:PT RajaGrafindo,2011), hlm.175-176 [↑](#footnote-ref-31)